

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- Bank Rakyat China (PBOC) mempertahankan suku bunga fasilitas pinjaman jangka menengah (MLF) satu tahun tetap pada level 2,0%, atau sesuai dengan konsensus ekonom (14 Desember 2024).** Pihak berwenang juga menarik 1,15 triliun yuan (USD158 miliar) bersih dari sistem keuangan dengan instrumen tersebut, yang merupakan jumlah terbesar sejak 2014. China menahan diri untuk tidak memangkas suku bunga dan mengurus uang tunai terbanyak sejak 2014 dengan alat kebijakan satu tahun. Hal ini untuk menjaga dananya tetap tersedia menjelang kemungkinan meningkatnya ketegangan perdagangan dengan Amerika Serikat (AS) pada tahun depan. PBOC dalam beberapa bulan terakhir telah mengecilkan peran MLF sebagai suku bunga kebijakan utama, dan beralih ke suku bunga reverse repo tujuh hari untuk menjadi acuan pinjaman pasar. Suku bunga tujuh hari tetap tidak berubah sejak pemotongan 20 bps pada akhir September. Pada 24 Desember, PBOC menawarkan pinjaman kebijakan senilai 300 miliar yuan melalui MLF, dibandingkan dengan jatuh tempo 1,45 triliun yuan pada bulan Desember. Ini akan menjadi bulan kelima berturut-turut PBOC menarik uang tunai dengan instrumen tersebut secara bersih.
- Departemen Tenaga Kerja AS merilis data bahwa jumlah pengajuan klaim pengangguran berulang, yang mencerminkan jumlah orang yang masih menerima manfaat, meningkat menjadi 1,91 juta pada minggu yang berakhir pada 14 Desember (24 Desember 2024).** Sementara itu, jumlah pengajuan klaim pengangguran awal turun menjadi 219.000 pada minggu yang berakhir pada 21 Desember. Pengajuan klaim berulang telah secara bertahap meningkat sepanjang tahun ini, sejalan dengan data lain yang menunjukkan bahwa semakin sulit bagi orang yang menganggur untuk mendapatkan pekerjaan. Jumlah orang yang terus menerima tunjangan pengangguran di Amerika Serikat mencapai level tertinggi dalam lebih dari tiga tahun terakhir, menunjukkan bahwa semakin sulit bagi mereka yang kehilangan pekerjaan untuk menemukan pekerjaan baru.

DOMESTIK

- Posisi uang beredar dalam arti luas (M2) pada November 2024 tercatat sebesar Rp9.175,8 triliun atau tumbuh sebesar 7,0% yoy, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 6,8% yoy (23 Desember 2024).** Perkembangan tersebut didorong oleh pertumbuhan uang beredar sempit (M1) sebesar 9,1% yoy dan uang kuasi sebesar 2,3% yoy. Perkembangan M2 pada November 2024 terutama dipengaruhi oleh perkembangan penyaluran kredit dan tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat. Penyaluran kredit pada November 2024 tumbuh sebesar 10,1% yoy menjadi Rp7.632 triliun, relatif stabil dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya. Tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat tumbuh sebesar 1,1% yoy, setelah pada bulan sebelumnya berkontraksi sebesar 0,1% yoy. Sementara itu, aktiva luar negeri bersih tumbuh sebesar 1,0% yoy, setelah tumbuh sebesar 1,6% yoy pada Oktober 2024.
- Badan Pengelola Tabungan Perumahan Rakyat (BP Tapera) mengungkap telah menyalurkan KPR Subsidi FLPP sebanyak 1,59 juta unit dalam periode 15 tahun terakhir (23 Desember 2024).** BP Tapera menjelaskan bahwa anggaran yang telah dikeluarkan pemerintah untuk membiayai rumah subsidi mencapai Rp151,22 triliun. Sementara itu, BP Tapera menegaskan bahwa total dana kelolaan hingga saat ini dilaporkan telah mencapai Rp116,27 triliun. Adapun, pemerintah melalui Kementerian Keuangan bakal mengeluarkan anggaran sebesar Rp28,2 triliun untuk pengadaan 220.000 unit kuota FLPP pada 2025. Di mana alokasi penyaluran FLPP itu masih menggunakan skema eksisting yakni 75:25. Perinciannya, sebesar 75% melalui APBN sedangkan 25% dialokasikan melalui perbankan.

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG menguat sebesar 0,76% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.984 ke 7.037. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 masih melemah sebesar 3,24% ytd. Sentimen positif pasar terhadap kondisi ekonomi global turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,08%** mencapai Rp16.235/USD dari sebelumnya Rp16.222/USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 masih terdepresiasi sebesar 5,43% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain penguatan USD, yield SBN 10 tahun turun ke level 7,02%, premi CDS Indonesia 5 tahun tetap di level 77,03, serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp4,31 triliun.
- **Dalam seminggu terakhir, yield SBN Rupiah 10 tahun turun 4 bps ke level 7,02%. Posisi ini menjadi 57 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2023 yang sebesar 6,45%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 4 bps ke level 5,41% dalam seminggu terakhir, dan menjadi lebih tinggi 59 bps jika dibandingkan akhir tahun 2023.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 27 Desember 2024								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
DXY	6.73%	CCMP	33.37%	China	1.69%	-86	CPO	35.4%
MYR	2.63%	SPX	26.58%	Thailand	2.23%	-45	Rubber	28.6%
THB	0.60%	NKY	20.37%	India	6.80%	-38	Gold	25.8%
CNY	-2.81%	SHCOMP	14.29%	Italy	3.56%	-13	Nickel	13.1%
PHP	-4.47%	FBMKLCI	11.93%	Russia	15.99%	0	Natural Gas	-2.3%
IDR	-5.43%	SENSEX	9.04%	Germany	2.38%	36	WTI	-2.5%
EUR	-5.66%	MXAPJ	8.63%	Japan	1.11%	50	Brent	-4.8%
JPY	-11.87%	SET	-0.76%	Indonesia	7.02%	57	Coal	-13.4%
RUB	-15.91%	JCI	-3.25%	USA	4.61%	73	Wheat	-14.2%
BRL	-27.39%	IBOV	-9.77%	Brazil	14.89%	453	Rice	-22.5%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	27-Dec-24	20-Dec-24	Nov 24	Dec 23	20 Dec - 27 Dec (wow)	Nov - 27 Dec (mtd)	Dec 23 - 27 Dec (ytd)
IHSG	7,037	6,984	7,114	7,273	0.76%	-1.08%	-3.24%
Rupiah	16,235	16,222	15,848	15,399	-0.08%	-2.44%	-5.43%
10Y Rupiah Bond Yield	7.02	7.06	6.85	6.45	-4 bps	17 bps	57 bps
10Y USD Bond Yield	5.41	5.37	5.07	4.82	4 bps	34 bps	59 bps
CDS Indo 5Y	77.03	77.53	74.80	72.00	0 bps	3 bps	5 bps

Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

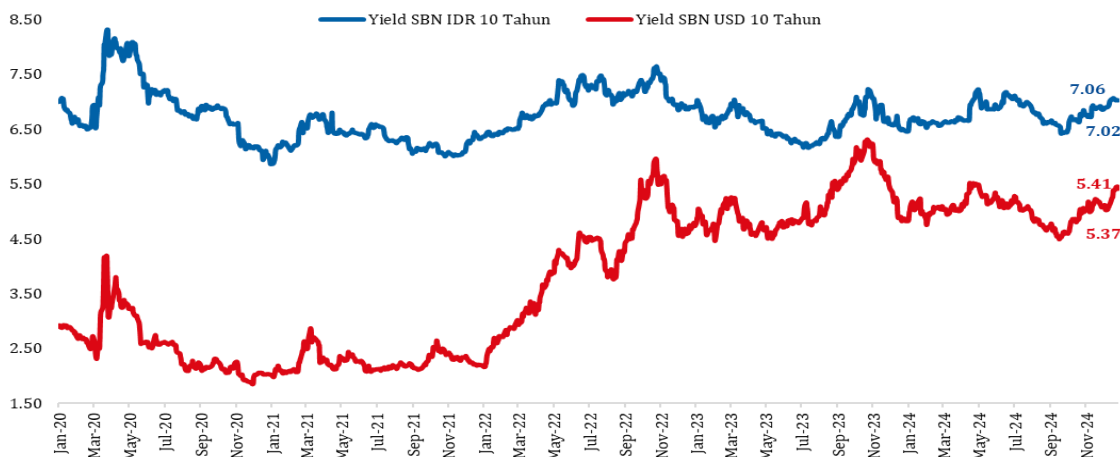
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

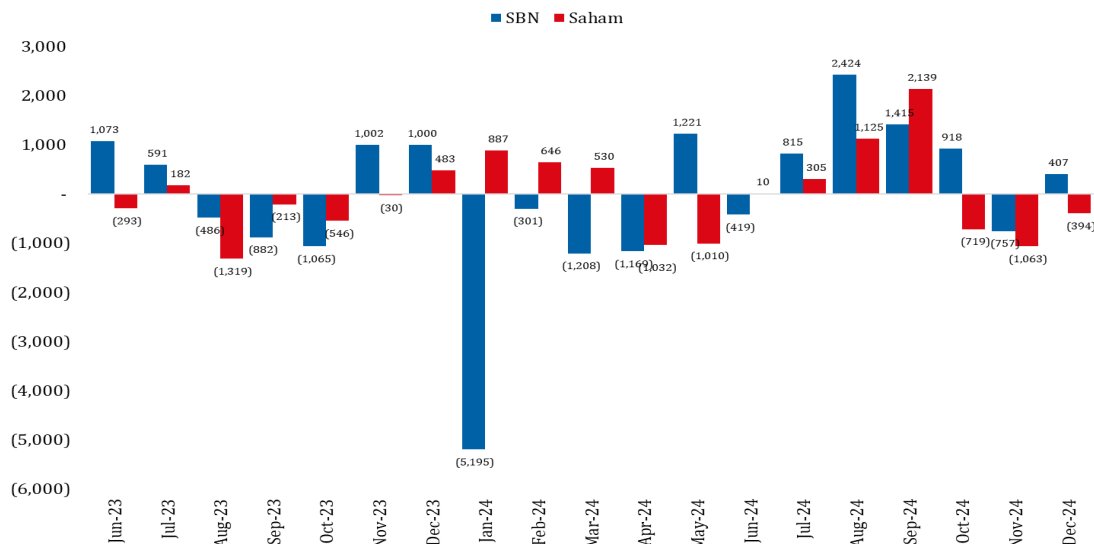
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



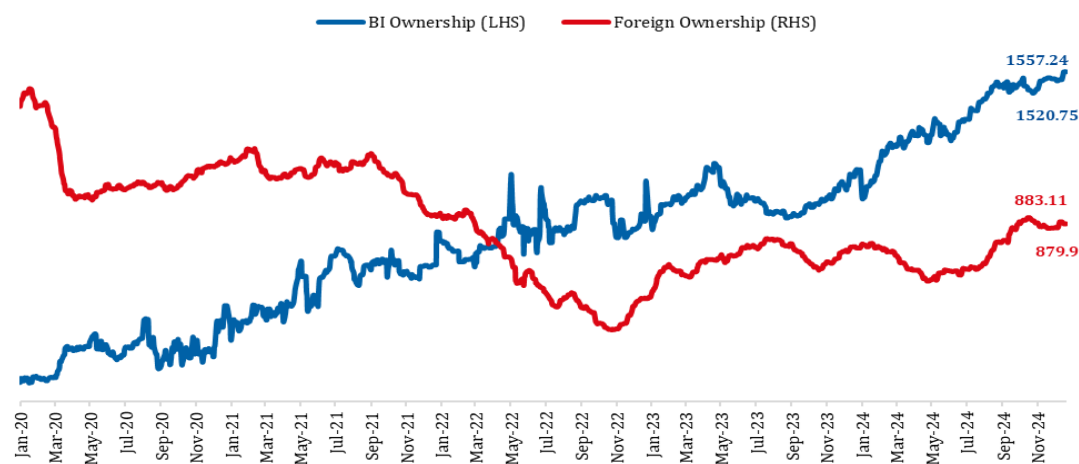
Sumber : Bloomberg

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, YtD) s.d 27 Desember 2024



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Economic Update

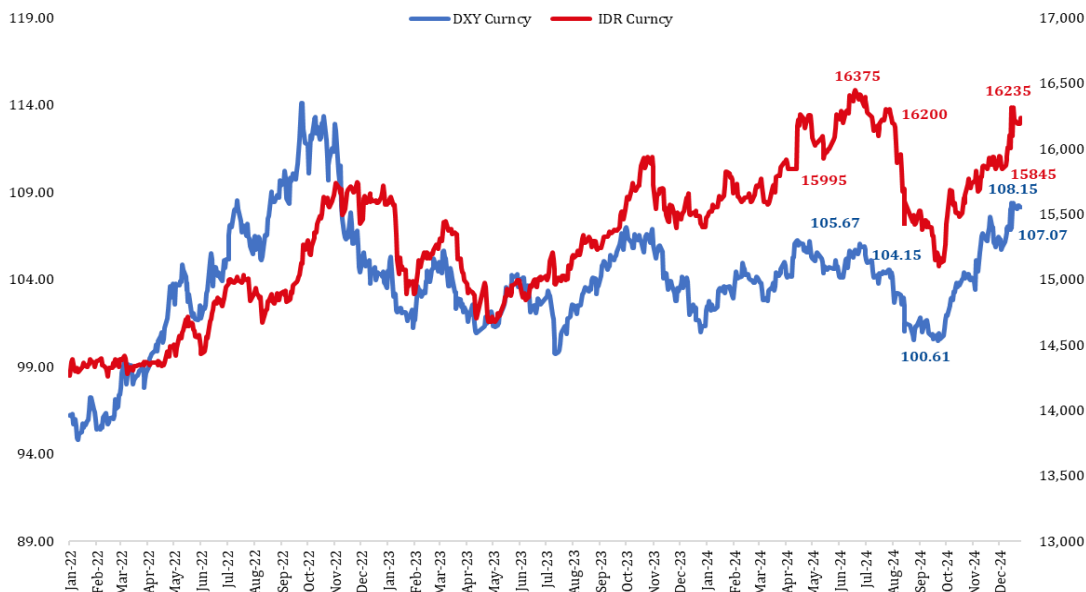
Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

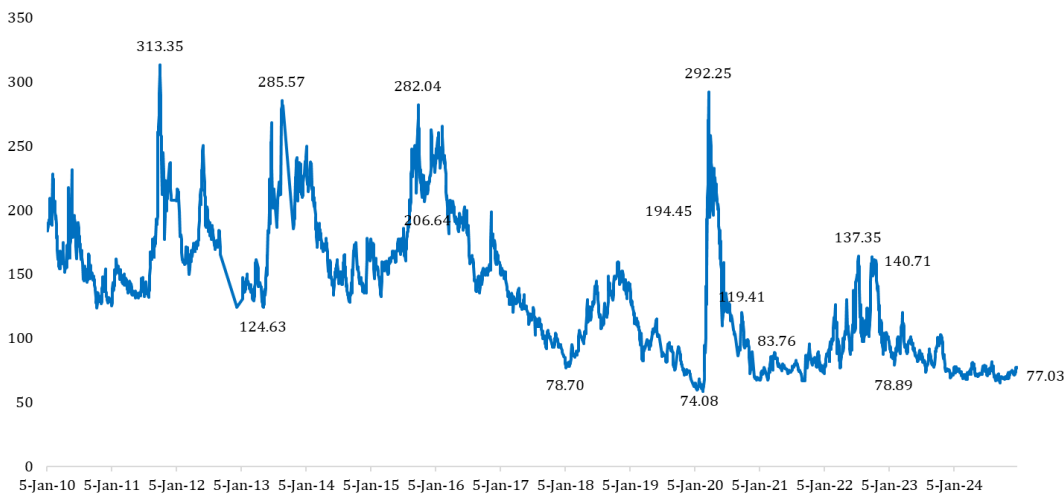
Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Grafik 4. Rupiah melemah di tengah penguatan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.